

INTERVENSI MASALAH KESEHATAN HIPERTENSI MELALUI PROGRAM DETAK DI DESA SUKAGALIH 01**INTERVENTION IN HYPERTENSION HEALTH ISSUES THROUGH THE DETAK PROGRAM IN SUKAGALIH VILLAGE RT 01**

Nadine Angelita¹, Selma Mawa Lugina², Fadilla Alraisyah³, Dilla Nurhalizah⁴, Raisa Muthia Ghaida⁵, Fierly Ratu Arzety⁶, Andy Muharry⁷

Universitas Siliwangi; Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115,
(0265)330634/(0265)35812

e-mail:234101106@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan sering tidak terdeteksi karena minimnya pemeriksaan serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahannya. Observasi awal di Desa Sukagalih RT 01, Kecamatan Sukaratu, menunjukkan bahwa hipertensi menjadi keluhan yang sering muncul pada warga dewasa dan lansia, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan warga mengenai hipertensi melalui desain one group pre-test and post-test. Kegiatan dilakukan pada 21 November 2025 dan diikuti 27 peserta. Instrumen berupa kuesioner diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan uji dependen. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 40,00 pada pretest menjadi 85,00 pada posttest dengan nilai $p = 0,006$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pendukung seperti senam hipertensi turut meningkatkan antusiasme dan pemahaman warga mengenai praktik pencegahan hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perlu dilaksanakan secara berkala untuk mendukung pencegahan hipertensi jangka panjang.

Kata kunci: Hipertensi, Pemberdayaan masyarakat, Pretest-posttest

Abstract: Hypertension is a major non-communicable disease in Indonesia and remains a leading cause of morbidity and mortality. Limited routine blood pressure screening and low public awareness of risk factors contribute to the increasing prevalence of hypertension. An initial assessment in Sukagalih Village, RT 01, Sukaratu District, revealed that hypertension is a common health complaint among adults and older residents, indicating the need for community-based educational intervention. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education in improving community knowledge about hypertension using a one-group pre-test and post-test design. The program was conducted on 21 November 2025 with 27 participants. A multiple-choice questionnaire was administered before and after the educational session, and data were analyzed using a dependent test. Results showed a significant increase in knowledge, with the mean score rising from 40.00 in the

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 472

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pretest to 85.00 in the posttest ($p = 0.006$). Supporting activities such as hypertension exercise also enhanced participants' enthusiasm and understanding of preventive practices. In conclusion, community-based health education is effective in increasing knowledge regarding hypertension prevention and should be conducted regularly to support long-term risk-reduction efforts.

Keywords: Hypertension, Community empowerment, Pretest-posttest

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), hipertensi termasuk empat besar penyebab kematian di Indonesia dan sering disebut *silent killer* karena tidak menunjukkan gejala jelas, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. (1)

Data Riskesdas yang disampaikan kembali oleh Kemenkes menunjukkan prevalensi hipertensi mencapai **34,1%** pada penduduk dewasa, dan angka ini cenderung meningkat sejak 2018 hingga 2023. (2) Peningkatan kasus hipertensi dipengaruhi oleh perubahan pola hidup, konsumsi makanan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, serta kebiasaan merokok. Lingkungan sosial dan kurangnya pengetahuan masyarakat juga turut memperburuk kontrol hipertensi.

Di tingkat komunitas, beberapa wilayah termasuk daerah pedesaan menunjukkan tingginya kasus hipertensi akibat rendahnya pemeriksaan tekanan darah rutin dan minimnya edukasi mengenai pencegahan. Observasi awal di Desa Sukagalih RT 01, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa hipertensi merupakan keluhan yang sering ditemui, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia. Minimnya informasi terkait faktor risiko dan perilaku hidup sehat menjadi alasan diperlukannya intervensi berbasis masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku pencegahan hipertensi, program pemberdayaan Deteksi Tekanan Darah dan Aktivitas Kesehatan (DETAk) dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, skrining tekanan darah, serta aktivitas fisik. Intervensi ini relevan dengan rekomendasi Kemenkes RI mengenai pencegahan hipertensi melalui edukasi, deteksi dini, dan perubahan gaya hidup. (3) Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengendalikan risiko hipertensi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design* dengan model *one group pre-test and post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Kegiatan berlangsung di Desa Sukagalih RT 01, Kecamatan Sukaratu, pada 21 November 2025 dan diikuti oleh 27 peserta. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengerjakan pre-test berupa kuesioner pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal tentang hipertensi.

Setelah itu, penyuluhan diberikan dengan materi meliputi definisi hipertensi, faktor risiko, gejala, dan langkah pencegahannya. Usai penyuluhan, peserta kembali mengerjakan post-test dengan instrumen yang sama. Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan **uji dependen**, karena kedua pengukuran berasal dari kelompok peserta yang sama. Penggunaan uji dependen memungkinkan penilaian efektivitas intervensi terhadap perubahan pengetahuan peserta mengenai hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai hipertensi di Desa Sukagalih RT 01, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya tersebut diawali dengan temuan lapangan bahwa sebagian besar warga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan hipertensi. Observasi awal bersama kader dan tenaga kesehatan setempat menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan belum memahami pentingnya pengendalian gaya hidup sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan intervensi edukatif yang terarah.

Oleh karena itu, dilakukan pengukuran pengetahuan awal (pretest) sebagai dasar untuk menilai tingkat pemahaman warga sebelum intervensi diberikan, dan evaluasi ulang (posttest) setelah kegiatan penyuluhan dan senam hipertensi untuk mengetahui efektivitas program. Pendekatan pretest-posttest ini diperlukan agar peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur secara objektif dan dapat menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan program edukasi di lingkungan tersebut. Sebagaimana terlampit di Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Dependen Pengetahuan Hipertensi

Pengetahuan Hipertensi	Mean	SD	SE	P-value	N
Pretest	40.000	11.744	2.144	0.006	30
Post test	85.00	10.748	1.962		30

Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan hipertensi. Penelitian Mahyuni (2024) melaporkan bahwa edukasi langsung berbasis kelompok efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait hipertensi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Oktaviana (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi secara signifikan.

Selain itu, kegiatan pendukung seperti senam hipertensi yang dilakukan dalam program ini turut berkontribusi pada meningkatnya antusiasme serta pemahaman peserta terhadap praktik pencegahan hipertensi. Penelitian Restawan (2024) serta Wirahandayani (2024) menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan latihan fisik sederhana dapat memperkuat pemahaman sekaligus membangun kebiasaan positif dalam pengendalian tekanan darah. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pada laporan, di mana keterlibatan kader dan fasilitator lokal mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan keterlibatan masyarakat. Adapun juga temuan mengenai peningkatan pengetahuan masyarakat pada kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi yang interaktif seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan demonstrasi praktik memiliki peran penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa metode edukasi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan berdampak signifikan pada peningkatan pemahaman konsep kesehatan, khususnya pada komunitas dengan tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu, hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian Ismail (2021), yang menunjukkan bahwa edukasi hipertensi yang dilakukan melalui pendekatan komunitas meningkatkan bukan hanya pengetahuan, tetapi juga motivasi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Penelitian tersebut menemukan bahwa keberadaan kader lokal berkontribusi besar dalam mempertahankan minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan. Kondisi ini serupa dengan situasi di Desa Sukagalih, di mana kader berperan penting

dalam memobilisasi warga, memberikan penguatan informasi, dan mendampingi proses edukasi, sehingga dampak intervensi menjadi lebih optimal.

Selanjutnya, temuan kegiatan ini juga sejalan dengan studi oleh Lestari (2020) yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara berulang dan disertai praktik langsung, seperti senam hipertensi, mampu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan perilaku kesehatan preventif. Menurut penelitian tersebut, kombinasi edukasi teori dan latihan fisik sederhana terbukti lebih efektif dibanding hanya pemberian ceramah. Dengan demikian, pemilihan metode yang menggabungkan penyuluhan edukatif serta senam hipertensi dalam kegiatan ini merupakan langkah yang tepat dan berbasis bukti ilmiah. Hal ini memperkuat bahwa program edukasi di Desa Sukagalih telah mengikuti pendekatan intervensi yang sesuai dengan rekomendasi penelitian terkini di Indonesia.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan ini memberi indikasi bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas, yang dipadukan dengan pendekatan edukatif dan praktis, merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Namun demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan tersebut berlanjut pada perubahan perilaku jangka panjang dan pengendalian tekanan darah secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kegiatan edukasi hipertensi melalui program DETAK yang dilaksanakan di Desa Sukagalih RT 01 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahannya. Peningkatan skor pretest dari 40,00 menjadi 85,00 pada posttest dengan nilai $p = 0,006$ menunjukkan bahwa penyuluhan dan aktivitas pendukung seperti senam hipertensi mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman warga. Intervensi berbasis komunitas ini juga memperlihatkan tingginya antusiasme masyarakat dan dukungan kader, sehingga menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan. Ke depan, edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah rutin perlu dilakukan secara berkala melalui posbindu atau kegiatan desa agar upaya pencegahan hipertensi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukagalih, Ketua RT 01, RW, kader kesehatan, serta bidan desa atas dukungan dan kolaborasi yang diberikan selama pelaksanaan program DETAK. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak lupa, terima kasih kepada Universitas Siliwangi atas fasilitas dan bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Diakses dari: kemkes.go.id.
- Antara News. (2022). *Kemenkes sebut penderita hipertensi terus meningkat di Indonesia*. Diakses dari: antaranews.com.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pencegahan Hipertensi Berbasis Masyarakat*. Diakses dari: kemkes.go.id.
- Amatillah, N., & Mulyaningsih, S. (2024). *Efektivitas senam hipertensi terhadap peningkatan aktivitas fisik dan pengendalian tekanan darah pada masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 7(1), 55-62.
- Mahyuni, M. (2024). *Efektivitas penyuluhan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Bokori*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Prima, 8(2), 112-120.
- Oktaviana, E. (2023). *Peningkatan pengetahuan pasien hipertensi melalui edukasi terarah di fasilitas pelayanan kesehatan primer*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 11(3), 245-252.

- Restawan, I. G. (2024). *Pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok risiko tinggi*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 6(1), 34-41.
- Wirahandayani, M. (2024). *Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat melalui edukasi dan senam hipertensi berbasis komunitas*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 89-98.
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh metode edukasi partisipatif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 101-110.
- Ismail, A. (2021). Efektivitas edukasi hipertensi berbasis komunitas terhadap peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan tekanan darah rutin pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 12(2), 89-98.
- Lestari, N. P. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan dan latihan fisik sederhana terhadap peningkatan perilaku pencegahan hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45-52.